

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Kristen Nusantara Kudus

1. Sejarah Singkat SMK Kristen Nusantara Kudus

SMK Kristen Nusantara Kudus terletak di Jl. Mlatinorowito, Kec. Kota, Kab. Kudus Jawa Tengah. Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Nusantara Kudus, dahulu bernama STM (Sekolah Teknologi Menengah). Berdiri pada tahun 171 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan tertanggal 12 Desember 1972; Nomor: 3/991/Kab. Kemudian dengan berjalannya waktu dan perkembangan pendidikan khususnya kejuruan dari STM menjadi SMK pada tahun 2003/2004 berdasarkan surat Keputusan Menteri PP dan K No. 1869/Kab. SMK Kristen Nusantara Kudus membuka program keahlian:

- a. Teknik Bangunan
- b. Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dan,
- c. Teknik pemesinan.

Kemudian tanggal 29 Desember 2009 SMK Kristen Nusantara Kudus lolos audit eksternal oleh WQA diberi sertifikat yang menyatakan bahwa SMK Kristen Nusantara Kudus telah menerapkan dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.¹

Adapun identitas Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Nusantara Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMK Kristen Nusantara Kudus
- b. No. Statistik Sekolah : 322031903306
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat Lengkap : Jalan. Mejobo – Mlatinorowito
- e. Rt / Rw : 3 / 09
- f. Desa/Kecamatan : Mlatinorowito / Kota
- g. Kabupaten : Kudus
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. No. Telepon : 0291 - 436030
- j. SK Pendirian Sekolah : 045/SK/JPK/Ks/71
- k. Tanggal SK Pendirian : 1971-12-22

¹ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

- l. SK Izin Operasional : No. 32/B.V/STT/1974
- m. Tgl SK Izin Operasional : 1974-06-01
- n. Email : smkk_nusantara@yahoo.com
- o. Situs : smkkristennusantarakudus.com
- p. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Kristen Kudus
- q. Alamat Yayasan : Jalan. Mejobo – Mlatinorowito
- r. Telepon Yayasan : 0291 – 436030
- s. Status Kepemilikan : Yayasan
- t. Luas Bangunan : 4484 m²²

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Kristen Nusantara Kudus

a. Visi

SMK Kristen Nusantara Kudus sebagai lembaga pendidikan kejuruan berciri khas agama perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan SMK dan masyarakat dalam merumuskan visinya. SMK Kristen Nusantara juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat dengan melakukan pembekalan ilmu (umum dan agama) sebagai penguatan moral siswa dan lulusannya. Sehingga visi dari SMK Kristen Nusantara Kudus adalah sebagai berikut:

“Terciptanya insan cerdas yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu berkompetisi di dunia global ”³

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, perlu rumusan strategis yang disebut dengan misi. Misi adalah langkah-langkah strategis yang sengaja dirumuskan untuk tercapainya visi sekolah. Diharapkan dengan langkah-langkah strategis yang telah diformulasikan, maka visi dapat terwujud.

Untuk mewujudkan ekpektasi yang tervisualisasikan dalam visi SMK Kristen Nusantara Kudus, maka dirumuskan misi sebagai berikut ini:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

² Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

³ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

- 2) Menyelenggarakan manajemen dengan standar internasional dengan menerapkan system manajemen ISO 9001:2008 secara konsisten.
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang sesuai dengan tantangan global.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas spiritual, cerdas emosional dan cerdas intelektual.⁴

c. Tujuan

Secara umum, tujuan SMK Kristen Nusantara Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, SMK Kristen Nusantara Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

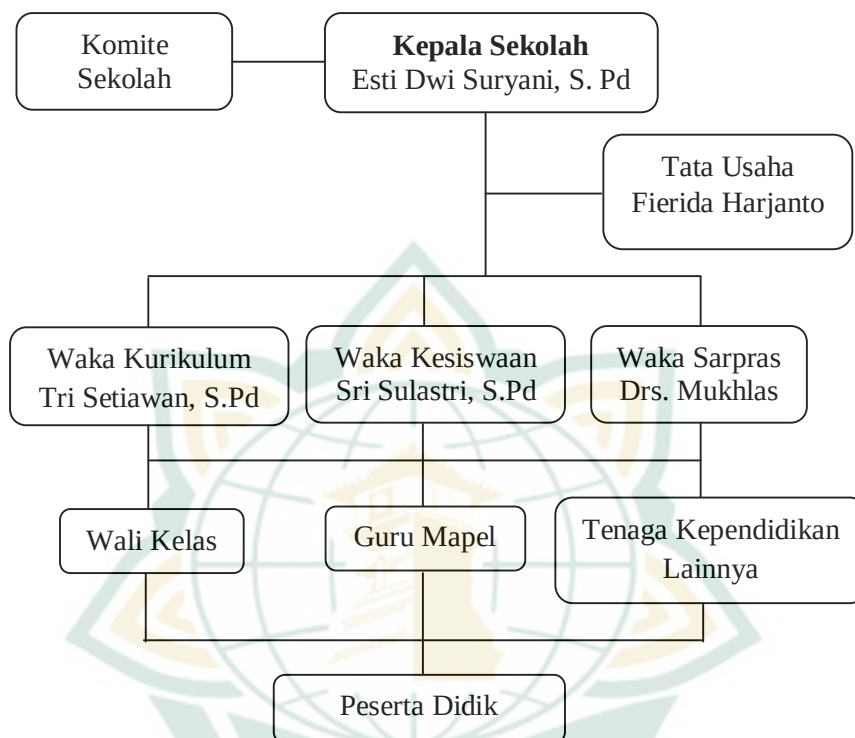
- 1) Memenuhi 100% standar nasional pendidikan.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mandiri dan dapat mengisi lapangan pekerjaan dunia usaha dan industry serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai teknologi.
- 4) Menghasilkan manajemen sekolah sesuai dengan prinsip *Total Quality Control* dan *Total Quality Manajemen*.⁵

3. Struktur Organisasi dan Personalia SMK Kristen Nusantara Kudus

SMK Kristen Nusantara Kudus telah memiliki struktur organisasi yang baik sehingga semua kegiatannya dapat terorganisir dengan baik. Organisasi tersebut meliputi unsur atasan sampai bawahan seperti berikut ini:

⁴ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

⁵ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Personalia
SMK Kristen Nusantara Kudus⁶

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMK Kristen Nusantara Kudus

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Selama melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, sangat dibutuhkan orang-orang yang profesional dan handal dalam kegiatan mentransfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Artinya, profesionalisme guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang menunjukkan keprofesionalan itu adalah kesesuaian riwayat pendidikan guru dengan mata pelajaran yang

⁶Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

diampu, juga tanggung jawab masing-masing guru terhadap mata pelajaran yang diampu demi keberhasilan belajar sesuai dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang menjadi naungannya.

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Kristen Nusantara Kudus berdasarkan jumlahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Tetap
 - Berpendidikan S2 : 4 Orang
 - Berpendidikan S1 : 32 Orang
- 2) Tenaga Kependidikan
 - Berpendidikan S1 : 3 Orang
 - Berpendidikan SLTA : 3 Orang⁷

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang bersekolah di SMK Kristen Nusantara Kudus rata-rata berasal dari daerah kecamatan Kota dan kecamatan Jati. Peserta didik di sekolah ini juga terdiri dari berbagai macam latar belakang agama, keluarga dan tingkat ekonomi. Adapun keadaan peserta didik di SMK Kristen Nusantara Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Keadaan Peserta Didik SMK Kristen Nusantara Kudus⁸

Kelas	Jenis Kelamin		Jml	Agama			
	L	P		Islam	Kristen	Katholik	Kong Hu Cu
X	280	2	282	696	37	5	1
XI	252	2	254				
XII	202	1	203				

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Kristen Nusantara Kudus

Keadaan sarana dan prasarana SMK Kristen Nusantara Kudus dapat dirinci sebagai berikut :

⁷ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

⁸ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

- a. Luas bangunan 4.484m²,
- b. Sarana dan Prasarana di SMK Kristen Nusantara Kudus,

Tabel. 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMK Kristen Nusantara Kudus⁹

No	Jenis Prasarana	Jml	Jmlh Kondisi Baik	Jmlh Kondisi Rusak	Kategori Rusak		
					Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	23	23	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4.	Bengkel Las	1	1	-	-	-	-
5.	R. BK	1	1	-	-	-	-
6.	L. Komputer	1	1	-	-	-	-
7.	L. Bahasa	1	1	-	-	-	-
8.	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
9.	R. Guru	1	1	-	-	-	-
10.	R. Tata Usaha	1	-	-	-	-	-
11.	Kantin	1	-	-	-	-	-
12.	R. Ibadah	2	1	1	1	-	-
13.	R. UKS	1	-	-	-	-	-
14.	WC	10	8	2	2	-	-
15.	Gudang	1	-	1	-	1	-
16.	R. Praktek Arsitek	1	1	-	-	-	-
17.	R. Serba Guna	1	1	-	-	-	-
18.	Lapangan utama	1	1	-	-	-	-
19.	Lapangan Volly	1	1	-	-	-	-
20.	Bengkel	1	1	-	-	-	-

6. Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Kristen Nusantara Kudus

a. Program Kurikulum

Kurikulum yang di gunakan di SMK Kristen Nusantara Kudus mengacu kementerian Pendidikan Nasional, dan Lokal. Berikut adalah tabel kurikulum SMK Kristen Nusantara Kudus:

⁹ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

Tabel 4.3
Mata Pelajaran di SMK Kristen Nusantara Kudus¹⁰

No.	Mata Pelajaran	No.	Mata Pelajaran
1.	B. Indonesia	18.	Mekanika Teknik dan Elemen Mesin
2.	B. Inggris	19.	Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi
3.	Matematika	20.	Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung
4.	Bahasa Jawa	21.	Meng Mat Finishing
5.	Pendidikan Agama	22.	Instalasi Tenaga Listrik
6.	Seni Budaya	23.	Instalasi Motor Listrik
7.	Prakarya dan Kewirausahaan	24.	Instalasi Penerangan Listrik
8.	Pendidikan Kewarganegaraan	25.	Menggambar Utilitas Gedung
9.	PJOK	26.	Pemesinan Bubut
10.	Fisika	27.	Mekanika Teknik dan Elemen Mesin
11.	Simulasi Digital	28.	Las & Febrikasi
12.	Kimia	29.	Das Mesin listrik
13.	Mekanika Tenik	30.	Teknik Gambar Manufaktur
14.	Kontruksi Bangunan	31.	Auto Cad
15.	IPS	32.	Sejarah Indonesia
16.	Teknik Gambar Bangunan	33.	Pekerjaan Elektro Mekanik
17.	Gambar Teknik	34.	Dasar dan Pengukuran Listrik

b. Program Ekstra Kurikuler

Di samping melaksanakan kegiatan KBM yang berwujud intra kurikuler SMK Kristen Nusantara Kudus juga melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Adapun jenis kegiatannya adalah sebagai berikut :

¹⁰ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

Tabel. 4.4
Program Ekstra Kurikuler SMK Kristen Nusantara Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019¹¹

No	Jenis Ekstra	Hari	Pembina
1.	Pramuka	Kamis	Alimi, S.Pd.
2.	Band	Senin	Santiko Setyo, S.Pd.
3.	Futsal	Selasa	Muh. Ulinnuha, S.Pd.I
4.	Sepak Bola	Rabu	Santiko Setyo, S.Pd.
5.	Basket	Sabtu	-
6.	Tenis	Selasa	-
7.	Paskibra	Sabtu	-

Bagi peserta didik yang ingin mengikuti ataupun mematangkan kemampuannya, dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya, tetapi untuk pramuka merupakan ekstra kurikuler yang wajib untuk diikuti semua siswa, dan apabila ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan mendapat denda dan hukuman.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) paparan data mengenai peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus, (2) paparan data mengenai hasil dari peran guru dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus, (3) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus.

1. Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Inklusif Beragama Siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus

Pengembangan sikap inklusif di SMK Kristen Nusantara Kudus tidak hanya terbatas di dalam kelas, namun kegiatan di luar kelas juga menjadi sorotan penting, dalam mengembangkan sikap inklusif siswa, guru PAI di SMK Kristen Nusantara Kudus, secara umum melalui kegiatan

¹¹ Data Dokumentasi dikutip dari Profil SMK Kristen Nusantara Kudus 08 Oktober 2018.

pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap inklusif pada pembelajaran PAI yaitu dengan memperdalam dan mengembangkan materi yang memiliki kaitan dengan sikap inklusif. Sedangkan peran guru PAI dalam kegiatan non pembelajaran yaitu pemberian nasehat, teladan pergaulan, kajian Islami, dan lain-lain. Yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap inklusif siswa tidak cukup hanya dengan mempertemukan antar siswa yang berbeda pemahaman ataupun keyakinan, tetapi harus disertai dengan pemberian pengertian dan pemahaman yang terbuka yang mencerahkan pikiran siswa sehingga terbentuk kepribadian yang inklusif dan dapat menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Hal tersebut dapat dicapai apabila guru mampu mengembangkan materi keagamaan yang diberikan kepada siswa, khususnya materi pendidikan agama islam. Jadi, ketika mengajar guru hendaknya harus bersikap demokratis dan mampu memberikan multi pemahaman. Guru PAI di SMK Kristen Nusantara Kudus dalam pembelajaran untuk mengembangkan sikap inklusif siswa yaitu dengan mengembangkan materi yang dapat mengarah kepada sifat keterbukaan, seperti dalam pembelajaran PAI guru mengaitkan bab yang di pelajari dengan kejadian yang sesuai dengan apa yang di pelajari.¹²

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat kepala sekolah SMK Kristen Nusantara Kudus yang menganggap bahwa guru perlu mengembangkan materi yang ada dengan kejadian di sekitarnya agar siswa mampu mengkritisi setiap hal dan hasilnya siswa bisa bersikap kritis dan peduli akan sekitar.¹³ Dalam KBM siswa pun aktif dalam pembelajan PAI terlihat dari antusiasnya dalam memberikan pendapat dan pertanyaan.

¹²Muhammad Bayu Rahardjo, S.Pd. I, wawancara oleh peneliti, 05 Novemberl, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹³ Esti Dwi Suryani, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 02 November, 2018, wawancara 1, transkrip

b. Peran guru pendidikan agama Islam di luar pembelajaran

Peran guru dalam membangun sikap inklusif beragama siswa ketika di luar jam pembelajaran akan memberikan pengalaman kepada peserta didik mengenai sikap inklusif beragama. Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter atau sikap yang luhur. Peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus pada saat di luar jam pelajaran dengan memberikan ruang bagi peserta didik yang memiliki masalah, baik masalah akademik maupun masalah dalam hal pertemanan. Ketika ada peserta didik yang memiliki masalah mereka sering bertukar pikiran maupun pendapat dengan guru PAI. Upaya guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa tidak hanya berperan sebagai guru saja tetapi juga sebagai motivator baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁴

Sikap guru PAI yang seperti itu, membuat para siswa merasa dekat dengan gurunya alhasil siswa pun tidak canggung jika bercerita atau mengeluh mengenai keadaanya seperti mengenai masalah nilai siswa yang turun dan sebagainya. Dan mereka pun mendapat solusi dari masalah yang di ceritakan kepada guru khususnya guru PAI. Selain itu ketika melakukan observasi di SMK Kristen Nusantara Kudus, peneliti melihat dan mengamati guru PAI sedang memberikan motivasi kepada siswa. Selain hasil observasi tersebut peneliti juga melakukan wawancara dimana guru PAI tersebut melakukan kegiatan motivasi bertujuan untuk memberikan semangat belajar siswa, berakhlak yang baik, dan sebagainya. Biasanya motivasi itu diberikan ketika KBM di mulai atau KBM akan berakhir.¹⁵ Guru di SMK Kristen Nusantara Kudus terutama guru agama diminta untuk memberikan penjelasan atau motivasi mengenai kerukunan dalam beragama.¹⁶ Ini bertujuan agar siswa diharapkan mampu menjaga kerukunan beragama di dalam lingkungan sekolah

¹⁴Muhammad Bayu Rahardjo, S.Pd. I, wawancara oleh peneliti, 05 November1, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹⁵Muhammad Bayu Rahardjo, S.Pd. I, wawancara oleh peneliti, 05 November1, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹⁶Esti Dwi Suryani, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 02 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

Melalui kegiatan observasi, peneliti juga melihat guru PAI menegur siswa yang bersikap kurang terpuji karena bertengkar dengan teman sekelasnya.¹⁷ Guru PAI tidak hanya berkewajiban untuk memahami secara kognitif saja tetapi juga berkewajiban untuk membentuk karakter siswa dari yang kurang baik menjadi baik.¹⁸ Sedangkan hubungan antara guru PAI dan unit lain seperti guru BK terjadi jika guru PAI tidak mampu lagi memberikan teguran maka siswa yang bermasalah seperti bertengkar akan di serahkan dan dibina oleh guru BK.¹⁹

Dalam kesempatan lain melalui kegiatan observasi peneliti mengamati bahwa guru PAI membimbing peserta didik melalui kegiatan istighosah.²⁰ Kegiatan istighosah merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah tetapi juga untuk memberikan bimbingan kepada siswa muslim dalam membentuk dan membangun karakter siswa yang inklusif seperti toleransi, tolong menolong tanpa harus memandang perbedaan agama. Agar tercipta kerukunan dan kedamaian baik antar siswa maupun guru di lingkungan sekolah.²¹ Menurut kepala sekolah SMK Kristen Nusantara Kudus, semua guru yang ada di sekolah SMK Kristen Nusantara Kudus harus mampu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, memiliki kepekaan sosial dan lainnya.²² Dalam kegiatan istighosah tersebut dihadiri oleh siswa muslim. Dimana kegiatan tersebut di selenggarakan setiap satu minggu sekalia setiap hari Selasa pada jam sholat dzuhur. Setelah siswa mengikuti kegiatan istighosah mereka menyadari pentingnya menjaga kerukunan di

¹⁷ Data Observasi di SMK Kristen Nusantara Kudus, dikutip pada tanggal 02 November 2018.

¹⁸ Muhammad Bayu Rahardjo, S.Pd. I, wawancara oleh peneliti, 05 Novemberl, 2018, wawancara 2, transkip.

¹⁹ Fatmawati, S. Pd, wawancara oleh peneliti, 09 November, 2018, wawancara 5, transkip.

²⁰ Data Observasi di SMK Kristen Nusantara Kudus, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2018.

²¹ Muhammad Bayu Rahardjo, S.Pd. I, wawancara oleh peneliti, 05 Novemberl, 2018, wawancara 2, transkip.

²² Esti Dwi Suryani, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 02 November, 2018, wawancara 1, transkip.

lingkungan sekolah. Perlunya bersikap toleransi satu sama lain, saling tolong menolong dan lainnya.²³ Hal ini ditunjukkan dari perilaku siswa yang sedikit mulai sedikit mampu bersikap inklusif dalam beragama.

Melalui kegiatan observasi peneliti melihat bahwa guru PAI memberikan teladan mengenai perilaku yang terpuji, seperti beliau selalu menyapa guru lain dan juga peserta didik. Beliau juga bersikap ramah kepada siapa pun. Beliau selalu datang tepat waktu ketika mengajar di kelas.²⁴ Pemberian teladan yang dilakukan oleh guru PAI bertujuan agar siswa mampu mencontoh perilakunya seperti bersikap ramah dengan orang lain, disiplin, rapi dalam berpakaian dan sebagainya. Bentuk keteladanan yang dicontoh oleh siswa adalah sikap ramah dengan orang lain dengan menerapkan 5 S. Ketika di lorong sekolah ataupun di jalan siswa selalu tersenyum ataupun menyapa temanya maupun gurunya.²⁵

2. Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Inklusif Beragama Siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus

Mengenai hasil terhadap pembentukan ataupun mengembangkan sikap inklusif beragama siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Kristen Nusantara Kudus. Adapun hasil yang peneliti dapat lihat dalam pembentukan atau membangun sikap inklusif beragama siswa, dimana siswa saling sapa satu sama lain baik dengan teman sejawat ataupun dengan guru. Bersikap ramah dengan siswa lainnya.²⁶ Dampak yang dihasilkan dari siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda ada siswa yang dulunya bersikap fanatik dengan agamanya sehingga ia enggan untuk berteman dengan siswa yang beragama lain, kini mulai bersikap terbuka atau mau berteman

²³Syamsul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 07 November, 2018, wawancara 6, transkrip.

²⁴ Data Observasi di SMK Kristen Nusantara Kudus, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2018.

²⁵Handika, wawancara oleh peneliti, 06 November, 2018, wawancara 6, transkrip.

²⁶ Data Observasi di SMK Kristen Nusantara Kudus, dikutip pada tanggal 02 November 2018.

dengan siapa saja tanpa memandang status dan agama yang dianut.²⁷

Dilain waktu pun peneliti juga melihat bahwa banyak siswa yang sudah saling toleransi satu sama lain dimana ketika peneliti di kantin melihat ada siswa yang sedang membaca kitab bijbel dan sebelahnyanya bertanya apa yang kamu baca? Siswa itu pun menjawab bahwa yang sedang dia baca adalah kitab sucinya untuk tugas agamanya. Teman yang sebelahnyanya pun hanya mengangguk saja. Peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan mereka karena jam masuk sudah di mulai.²⁸

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Inklusif Beragama Siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus**

Dalam kegiatan observasi, peneliti menemukan beberapa siswa sudah menampilkan dan memiliki sikap inklusif beragama dalam berbagai kegiatan di sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat satu dua anak yang lebih suka bersikap eksklusif (tertutup) dalam pergaulan sehari-hari di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pasti terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya. Sama halnya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam Kudus juga terdapat hambatan ataupun hal-hal yang bisa mendukung kegiatan tersebut bisa mencapai hasil yang sesuai dengan target. Adapun hambatan ataupun hal-hal yang bisa mendukung kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan demikian penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah hal-hal yang bisa mendukung peranguru PAI dalam membentuk sikap inklusif dalam beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus. Dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus, siswa juga harus berpartisipasi hal ini di tunjukkan dalam bentuk semangatnya peserta didik mengikuti pembelajaran PAI baik di dalam kelas dan luar kelas. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan istighosah maupun dalam kegiatan

²⁷ Christian Halim Prayogo, wawancara oleh peneliti, 06 November 2018, wawancara 6, transkrip.

²⁸ Data Observasi di SMK Kristen Nusantara Kudus, dikutip pada tanggal 02 November 2018.

yang lainnya.²⁹ Untuk membangun partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guru harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga pelajaran tersebut terlihat menarik dan mudah di pahami.³⁰

Selain keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa juga membiasakan penerapan sikap inklusif dalam beragama di sekolah berupa saling menghormati kepercayaan yang dianut oleh orang lain, selalu menerapkan 5 S di sekolah dan berakhlakul karimah kepada orang yang lebih tua. Kebiasaan dari 5 S ini membuat antar siswa satu dengan yang lain tidak terdapat *gap* diantara mereka, justru mereka saling toleransi dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah. Tidak lagi bersikap fanatik dengan apa yang dipercayainya.³¹

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus juga di bantu oleh BK. Adanya kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran dibantu oleh guru umum selain guru PAI. Misalnya ketika penyelenggaraan sholat dzuhur berjama'ah dan istighosah guru BK meminta siswa yang bertugas untuk mempersiapkan diri.³² Dengan demikian peraguru PAI dalam mengembangkan atau membentuk sikap inklusif beragama siswa semakin berjalan dengan baik karena mendapat dukungan serta partisipasi dari semua guru.

Peran kepala sekolah juga sangat mempengaruhi upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk ataupun mengembangkan sikap inklusif beragama siswanya di SMK Kristen Nusantara Kudus. Di antara peran kepala sekolah di SMK Kristen Nusantara Kudus dalam rangka mendukung upaya guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa adalah sebagai fasilitator. Untuk menunjang pembentukan sikap inklusif

²⁹ Muhammad Bayu Rahardjo, S.Pd. I, wawancara oleh peneliti, 05 November ,2018, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Esti Dwi Suryani, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 02 November, 2018,wawancara 1, transkrip.

³¹ Handika, wawancara oleh peneliti, 06 November, 2018, wawancara 6, transkrip.

³² Data Observasi di SMK Kristen Nusantara Kudus, dikutip pada tanggal 02 November 2018.

beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus dengan membangun fasilitas peribadatan yang sesuai dengan agama siswa.³³

Selain itu, untuk melihat berhasil tidaknya upaya guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa, kepala sekolah juga secara langsung memantau dan mengamati apa saja yang dilakukan oleh gurunya baik di waktu pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pengawasan dilakukan dalam bentuk kegiatan supervisor setiap hari dimana kepala sekolah melihat bagaimana cara mengajar guru ketika di dalam kelas atau kegiatan yang dilakukan di luar kelas, serta memantau perkembangan sikap siswa. Semua hal kecil diperhatikan, mengenai sikap atau karakter inklusif siswa dalam beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab oleh guru agama tetapi juga tanggung jawab semua guru di lingkungan sekolah SMK Kristen Nusantara Kudus.³⁴

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat proses pembentukan sikap inklusif beragama siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Kristen Nusantara Kudus biasanya terjadi diawal penyesuaian diri mereka dalam beradaptasi di sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan mereka menyadari bahwa pentingnya menjaga kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah.³⁵

Selain itu, faktor penghambat yang lain adalah diri peserta didik. Dimana mereka terkadang saling *rasan-rasani* di belakang, yang terkadang obrolan seperti itu menyangkut agama dan peserta didik beranggapan bahwa agama yang dianutnya yang paling benar.³⁶ Sikap idealis peserta didik dalam beragama juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan sikap inklusif beragama

³³ Esti Dwi Suryani, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 02 November, 2018,wawancara 1, transkrip.

³⁴ Esti Dwi Suryani, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 02 November, 2018,wawancara 1, transkrip.

³⁵ Muhammad Bayu Rahardjo, S.Pd. I, wawancara oleh peneliti, 05 November, 2018, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Mathius Sumarwoto, S. Pd, wawancara oleh peneliti, 09 November, 2018, wawancara 3, transkrip.

siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus, dimana masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa agamanya yang paling benar dan yang paling suci. Sehingga sikap tersebut akan menimbulkan jarak antara peserta didik satu dengan yang lain.³⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga tidak melihat adanya kelompok atau ekstra seperti rohis yang menaungi siswa muslim di SMK Kristen Nusantara Kudus.³⁸ Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan bagian dari yayasan pendidikan Kristen Kudus.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari interview atau wawancara, observasi, dan dokumentasi maka, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

1. Analisis Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Inklusif Beragama Siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang religius, nasionalis, dan lain-lain. Adapun peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di SMK Kristen Nusantara adalah:

- a. Peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di dalam proses belajar mengajar

Kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya berbicara mengenai kegiatan kognitif siswa saja, tetapi juga berbicara mengenai afektif dan psikomotorik siswa. Di dalam lingkungan sekolah yang heterogen diperlukan adanya sikap yang inklusif hal ini bertujuan untuk menjaga kerukunan antar umat di lingkungan sekolah. Adapun peran guru PAI di dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya:

- 1) Peran Guru PAI sebagai Pengajar

Peran guru PAI sebagai pengajar di SMK Kristen Nusantara Kudus adalah dengan menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan KI dan KD yang telah

³⁷Laurensia Mariana Kristanti, S. Pd, wawancara oleh peneliti, 09 November, 2018, wawancara 4, traskip.

³⁸ Data Observasi di SMK Kristen Nusantara Kudus, dikutip pada tanggal 02 November 2018.

ditetapkan dan direncanakan oleh guru baik refrensi, media dan metode pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru PAI menggunakan berbagai metode, diantaranya adalah metode ceramah, metode praktek, serta metode diskusi. Selain itu guru PAI di SMK Kristen Nusantara Kudus tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual tetapi juga kontekstual, seperti dalam bab toleransi alat pemersatu bangsa, guru mengkaitkan bab tersebut dengan kejadian terorisme yang ada di Surabaya. Hal ini bertujuan agar siswa bersikap kritis terhadap keadaan di sekitarnya, selain itu juga diharapkan agar siswa memiliki sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat heterogen. Dalam proses belajar mengajar guru PAI juga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, seperti penggunaan LCD dan penggunaan tempat ibadah sebagai tempat praktek ketika pelajaran PAI dalam bab sholat jenazah. Hal ini bertujuan siswa tidak hanya memahami materi saja tetapi juga mampu mengamalkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Kristen Nusantara Kudus dengan menggunakan berbagai metode dan fasilitas yang lain berguna untuk memahami siswa serta membuat siswa untuk bersikap kritis terhadap kejadian yang ada di sekitar.

2) Peran Guru PAI sebagai Motivator

Peran guru PAI sebagai motivator di SMK Kristen Nusantara Kudus ditunjukan dengan pemberian motivasi ketika proses belajar mengajar di mulai atau berakhir. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru PAI adalah agar siswa semangat dalam belajar, meraih cita-cita, serta bersikap yang terpuji, terutama dalam lingkungan sekolah agar tidak saling bertengkar satu sama lain, dan menjaga kerukunan di sekolah. Selain pemberian motivasi diberikan ketika proses belajar mengajar, motivasi juga diberikan ketika guru PAI menjadi penasehat ketika upacara berlangsung. pemberian motivasi bertujuan agar siswa terangsang untuk mencapai kesuksesan serta merangsang siswa untuk bersikap atau berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Dampak pemberian motivasi

ini dapat dilihat dari siswa yang mulai bersikap toleran setelah mendapat motivasi tersebut. Hal ini terlihat ketika siswa saling menyapa satu sama lain di koridor sekolah, serta jika ada yang beribadah mereka menghormati kepercayaan yang dianut.

- b. Peran Guru PAI dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa di luar jam pelajaran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Berakhlak karimah dengan sesama manusia merupakan salah satu ajaran yang diajarkan oleh Islam, salah satunya adalah bersikap inklusif dalam beragama. Untuk membentuk sikap inklusif beragama siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus guru PAI memiliki peranan yang penting.

- 1) Peran guru PAI sebagai teladan

Peran guru PAI sebagai teladan di SMK Kristen Nusantara Kudus terlihat dalam tata cara pergaulan guru PAI dengan guru yang lainnya, seperti saling menyapa dan bersalaman ketika datang di sekolah, bersikap ramah dengan guru yang lain, saling menghormati kepercayaan yang dianut guru lain, Selain dari pergaulan dengan guru yang lain, teladan yang diberikan oleh guru PAI juga berupa sikap disiplin, mengucapkan salam baik bertemu di jalan maupun ketika memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa serta rapi dalam berpakaian. Dengan menjadikan dirinya sebagai teladan yang secara tidak langsung akan merangsang siswa untuk bersikap seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Hal tersebut yang akhirnya secara tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku.

- 2) Peran guru PAI sebagai evaluator

Dalam melaksanakan perannya sebagai evaluator, guru PAI selalu mengadakan evaluasi. Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI SMK Kristen Nusantara

Kudus meliputi tentang aspek spiritual, yaitu dengan cara mengevaluasi jalannya shalat dzuhur dan membuat absensi shalat masing-masing kelas sehingga dapat terlihat siswa yang melaksanakan shalat dzuhur dan siswa yang tidak melaksanakan. Penilaian ini bertujuan agar siswa menyadari pentingnya untuk dekat dengan Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI mengenai sikap sosial sikap sosial, dengan cara mengevaluasi sikap siswa sesuai dengan indikator perilaku yang telah ditetapkan oleh guru PAI. Adanya penilaian yang dilakukan oleh guru PAI diharapkan agar siswa lebih rajin beribadah, dari mulai malas untuk sholat menjadi terbiasa sholat berjama'ah, serta juga diharapkan siswa memiliki sikap yang terpuji dalam bergaul.

3) Peran guru PAI sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu mengarahkan siswa untuk memiliki sikap inklusif dalam beragama. Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Kristen Nusantara Kudus adalah dengan cara memberikan kajian ketika istigosa berlangsung, salah satu isi dari kajian dalam istigosa adalah bagaimana cara bersikap dan bergaul dengan teman sejawat, serta dengan orang yang lebih tua. Khususnya tatacara bersikap di lingkungan yang heterogen seperti di sekolah. Bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI ini bertujuan agar siswa mengetahui apa maksud dan tujuan dari sikap inklusif dalam beragama. Sehingga siswa tidak hanya melakukan tetapi juga memahami apa arti sikap inklusif tersebut.

2. Analisis Hasil Pembentukan Sikap Inklusif Siswa dalam Beragama di SMK Kristen Nusantara Kudus

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama di SMK Kristen Nusantara Kudus, tentu memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap siswa di sekolah. Adapun dampak pembentukan sikap inklusif dalam beragama, diantaranya:

a. Toleransi

Peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama, seperti membimbing, memberi contoh dan

lain sebagainya. Memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap sikap toleransi siswa dimana, pada awal tahun pelajaran siswa bersikap intoleran terhadap siswa lain yang beragama non muslim, yang mana pada saat itu terdapat para siswa yang menggunjing siswa lain yang memakai kalung salib. Namun, setelah diberi bimbingan kini siswa sudah mulai mengerti mengapa ada siswa yang memakai kalung salib sehingga kini tidak terdengar lagi gunjingan mengenai agama. Selain itu, juga terdapat siswa non muslim juga mengingatkan siswa muslim untuk sholat berjamaah. Sikap toleran juga tidak hanya ditunjukkan ketika di lingkungan sekolah, tetapi juga ditunjukkan di lingkungan masyarakat. Sikap toleransi tersebut ditunjukkan oleh siswa ketika ada perayaan natal salah satu siswa ikut menjaga keamanan kegiatan ibadah di gereja.

b. Tenggang rasa

Dampak yang lain dalam pembentukan sikap inklusif siswa dalam beragama adalah tenggang rasa. Sikap tenggang rasa terlihat ketika siswa saling tolong menolong ketika terdapat siswa lain yang kesusahan, menjenguk siswa lain yang sedang sakit, bersikap ramah dengan teman sejawat, dan bersikap sopan kepada guru maupun staf sekolah. Sikap tenggang rasa juga ditunjukkan ketika siswa non muslim mengadakan ibadah pada jum'at agung di sekolah. Dimana siswa yang muslim tetap belajar di kelas. Kegiatan tersebut tidak membuat siswa muslim merasa terganggu, hal itu juga dirasakan oleh siswa non muslim ketika siswa muslim mengadakan sholat berjamaah dan istighosah. Dari penjelasan tersebut diketahui, bahwa siswa muslim maupun siswa non muslim saling menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianutnya. Sikap tenggang rasa terlihat sangat kental ketika guru membimbing siswa untuk menjaga kerukunan di dalam lingkungan sekolah.

c. Sikap saling menghargai

Peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama juga berdampak terhadap sikap saling menghargai siswa. Sikap saling menghargai siswa terlihat ketika dalam pergaulan mereka tidak menjauhi siswa lain yang berbeda agama dan tidak menjelek-jelekan agama lain. Siswa yang memahami sikap inklusif dalam beragama juga bersikap kritis terhadap kejadian yang ada di sekitar, misal

dalam suatu kejadian terorisme yang ada di Indonesia mereka merasa prihatin atas kejadian tersebut. Mereka menganggap bahwa terorisme merupakan kejahatan kemanusiaan. Sehingga mereka tidak menyudutkan agama manapun.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Inklusif Siswa dalam Beragama di SMK Kristen Nusantara Kudus

a. Faktor pendukung pembentukan sikap inklusif siswa dalam beragama di SMK Kristen Nusantara Kudus

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang ada disekitarnya. Demikian pula halnya dengan keberadaan siswa di SMK Kristen Nusantara Kudus tentang sikap inklusif dalam beragama banyak ditentukan oleh keadaan yang ada disekitarnya.

Berikut ini peneliti menguraikan beberapa faktor yang dapat mendukung terbentuknya sikap inklusif siswa dalam beragama di SMK Kristen Nusantara Kudus.

1) Partisipasi siswa dalam membentuk sikap inklusif beragama

Bentuk dukungan siswa dalam pembentukan sikap inklusif siswa dalam beragama adalah keikutsertaan siswa atau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di dalam kelas serta keikutsertaan siswa dalam kegiatan istighosah. Partisipasi peserta didik dalam KBM maupun kegiatan yang lainnya membantu peran guru PAI sebagai pembimbing sehingga proses pelaksanaan pembentukan sikap inklusif beragama dapat berjalan dengan baik.

2) Dukungan dari unit lain

Dukungan dari unit lain adalah bentuk dukungan dari BK dalam membantu pembentukan sikap inklusif beragama siswa yang dilakukan oleh guru PAI. Bentuk dukungan dari BK dalam pembentukan sikap inklusif beragama siswa, diantaranya membantu guru PAI untuk mengatur siswa agar mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Selain itu guru BK juga membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa ketika guru PAI tidak mampu untuk menyelesaikannya. Selain itu jika terdapat siswa muslim dengan siswa non muslim yang terlibat pertengkaran guru PAI dan guru agama lain berdialog untuk memediasi siswa yang bertengkar.

3) Kebijakan-kebijakan sekolah

Salah satu bentuk dukungan dari pihak sekolah terhadap peran guru dalam pembentukan sikap inklusif beragama adalah dengan memberikan kebijakan yang mendukung terbentuknya sikap inklusif siswa dalam beragama. Seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dimana kegiatan istighosah dijadikan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa muslim untuk lebih dekat dengan Tuhan. Selain itu, kebijakan sekolah yang lainnya adalah pengadaan tempat ibadah untuk siswa muslim untuk menunjang pembelajaran PAI. Selain mendapat dukungan dari BK, peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama juga didukung oleh guru lain, terlihat ketika terdapat siswa yang bertengkar antara siswa muslim dengan siswa non muslim guru PAI dan guru agama lain berdialog bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.

b. Faktor penghambat pembentukan sikap inklusif siswa dalam beragama di SMK Kristen Nusantara Kudus

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pembentukan sikap inklusif beragama siswa, ditemukan beberapa hambatan yang secara garis besarnya dapat dibagi tiga yaitu:

1) Hambatan di awal tahun pertama

Hambatan di awal tahun pertama adalah penyesuaian diri pada awal-awal bulan pertama. Setiap memasuki lingkungan baru, maka seseorang akan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Seperti halnya siswa baru di SMK Kristen Nusantara Kudus yang harus menyesuaikan diri pada beberapa minggu pertama masuk sekolah. Mereka harus berinteraksi dengan teman yang berbeda berdasarkan status sosial, agama dan budaya. Keadaan seperti itulah yang menjadi penghambat dalam membentuk sikap inklusif dalam beragama jika siswa tidak bisa menyesuaikan diri. Jika terdapat siswa yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Dampak yang dapat terjadi, siswa akan sulit menghargai atau menerima perbedaan yang ada pada siswa lain. Mereka akan mudah tersinggung ketika ada pembicaraan yang dirasa tidak sesuai dengan agama, adat

atau budaya yang mereka anut. Darisini lah akan muncul *gap* antara siswa satu dengan siswa yang lain.

2) Sikap fanatisme

Adanya sikap fanatik siswa terhadap suatu ajaran agama yang mereka anut akan menyebabkan siswa menjauhi temannya yang tidak memiliki kepercayaan yang sesuai dengan apa yang dianutnya. Hal ini akan mengakibatkan siswa tersebut akan menimbulkan konflik dalam kehidupan disekolah.

3) Tidak adanya ekstrakurikuler rohis

Meskipun di sekolah SMK Kristen Nusantara Kudus siswanya rata-rata beragama muslim, tetapi di sana tidak ada ekstra Rohis. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut termasuk dalam yayasan pendidikan kristen, sehingga tidak memungkinkan terbentuknya ekstra rohis. Ketidakadanya ekstra rohis berdampak ketidak ada lanjutan untuk lebih memperdalam kajian yang lain.

